

ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI 指示詞 ‘SHIJISHI’ PADA LAGU

KAZUMASA ODA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Departemen Sastra Jepang pada

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin Makassar

Oleh:

MAGFIRAH ULFA

F91114002

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI 指示詞 ‘SHIJISHI’ PADA LAGU
KAZUMASA ODA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Departemen Sastra Jepang pada
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin Makassar*

Oleh:

MAGFIRAH ULFA

F91114002

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 5246/UN4.9.7/TD.06/2020 pada tanggal 21 September 2020, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul **“Analisis Bentuk dan Fungsi 指示詞 ‘Shijishi’ pada Lagu Kazumasa Oda”** untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 12 Oktober 2020

Konsultan I



Tagdir, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19810924200801 1 009

Konsultan II



Kasmawati, S.S., M.Hum.
NIP. 19810908201807 4 001

Disetujui untuk Diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang



Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19710903200501 2 006

SKRIPSI

ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI 指示詞 'SHIJISHI' PADA LAGU

KAZUMASA ODA

Disusun dan diajukan oleh:

MAGFIRAH ULFA

No Pokok: F91114002

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 4 November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing

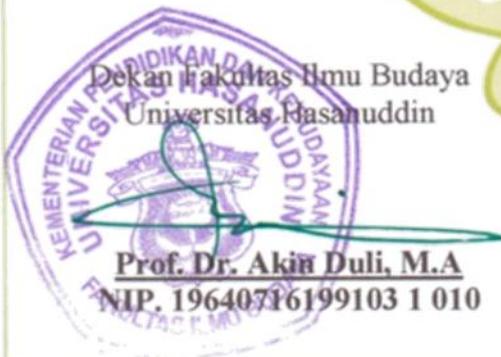
Konsultan I

Tagdir, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19810924200801 1 009

Konsultan II

Kasmawati, S.S., M.Hum.
NIP. 19810908201807 4 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akim Duli, M.A
NIP. 19640716199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

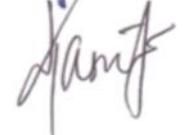
Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19710903200501 2 006

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Pada hari Rabu tanggal 4 November 2020, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “**Analisis Bentuk dan Fungsi 指示詞 ‘Shijishi’ pada Lagu Kazumasa Oda**” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 9 November 2020

Panitia Ujian Skripsi:

- | | | |
|-----------------|-------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Taqdir, S.Pd., M.Hum | () |
| 2. Sekretaris | : Kasmawati, S.S., M.Hum | () |
| 3. Penguji I | : Nursidah, S.Pd., M.Pd | () |
| 4. Penguji II | : Yunita El Risman, S.S., M.A | () |
| 5. Konsultan I | : Taqdir, S.Pd., M.Hum | () |
| 6. Konsultan II | : Kasmawati, S.S., M.Hum | () |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAGFIRAH ULFA**
NIM : **F91114002**
Program Studi : **Sastra Jepang**
Fakultas/Universitas : **Ilmu Budaya/Universitas Hasanuddin**
Judul Skripsi : **ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI 指示詞
'SHIJISHI' PADA LAGU KAZUMASA ODA**

Menyatakan dengan sesungguhnya-sungguhnya serta sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan melalui penelitian ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri.

Makassar, 23 November 2020

Pembuat Pernyataan,


MAGFIRAH ULFA

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata 1 Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Saya menyadari dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Bentuk dan Fungsi 指示詞 ‘*Shijishi*’ pada Lagu Kazumasa Oda” ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat dari bimbingan dosen pembimbing serta kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak maka kesulitan-kesulitan itu dapat diatasi.

Skripsi ini didedikasikan kepada mereka yang tiada lelah telah memberikan doa, semangat, dan nasihat yaitu:

1. Meta Sekar Puji Astuti, S.S, M.A., Ph.D selaku Ketua Jurusan Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
2. Taqdir, S.Pd., M.Hum dan Kasmawati, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih atas semangat, perhatian, kesabaran dan waktu yang diberikan dalam membimbing penulisan skripsi selama ini. Semoga sensei senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan selalu dalam lindungan-Nya.

3. Penguji saya yang tidak lain, Ida sensei dan Yunita sensei yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
4. Seluruh Dosen Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmunya, memberikan jasa yang tak ternilai harganya serta Bu Uga yang dengan ramah membantu pengurusan administrasi.
5. Terimakasih untuk kamu yang senantiasa mendukung saya disegala situasi, memahami keinginan saya, dan menjadi tempat untuk saya berkeluh kesah.
6. Teman-teman seperjuangan Sastra Jepang Angkatan 2014 Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu dan memberikan warna selama masa-masa kuliah.
7. Untuk sahabat terbaik saya Ani, Fiqa, Fitri, dan Dhea terima kasih atas bantuan dan motivasi yang telah diberikan sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, terima kasih juga atas cerita, canda tawa serta kegilaan yang telah kita lakukan dan lalui bersama. Semoga kedepannya kita tetap bisa berkumpul dan bertukar cerita. Kalian luar biasa.

Saya berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi orang lain sebagaimana saya mendapatkan pelajaran yang berharga selama proses mengerjakannya.

Makassar, 6 November 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRAK BAHASA JEPANG.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 統語論 ‘ <i>Sintaksis</i> ’.....	8
2.1.2 品詞 ‘ <i>Hinshi</i> ’.....	8
2.1.3 指示詞 ‘ <i>Shijishi</i> ’.....	11
2.1.4 Lagu dan Lirik.....	17
2.2 Penelitian yang Relevan.....	18
2.3 Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.2 Metode Analisis Data.....	22
3.3 Prosedur Penelitian.....	23
BAB IV PEMBAHASAN.....	24
4.1 Analisis Data.....	24

4.1.1 Bentuk dan Fungsi 指示詞 ‘Shijishi’ こ ‘Ko’	25
4.1.2 Bentuk dan Fungsi 指示詞 ‘Shijishi’ そ ‘So’	34
4.1.3 Bentuk dan Fungsi 指示詞 ‘Shijishi’ あ ‘A’	42
BAB V PENUTUP.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	46
KLASIFIKASI DATA	47
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR SINGKATAN

LSWTN	Love Story Wa Totsuzen Ni
KNY	Kaze No Youni
KRKR	Kira Kira
AOT	Ai O Tomenaide
TKGA	Tsutaetai Koto Ga Arunda
MNM	Midori No Machi
ANK	Aki No Kehai
P	Partikel
KT	Kata Tunjuk
BL	Bentuk Lampau
BT	Bentuk Te
BTI	Bentuk Te Iru
BLN	Bentuk Lampau Ndesu

ABSTRAK

Ulfa, Magfirah. 2020. “Analisis Bentuk dan Fungsi 指示詞 ‘Shijishi’ pada Lagu Kazumasa Oda”, Skripsi, Departemen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, Makassar. Pembimbing: Taqdir, S.Pd., M.Hum dan Kasmawati, S.S., M.Hum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari penggunaan 指示詞 ‘Shijishi’ pada ketujuh lagu Kazumasa Oda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan kajian kepustakaan. Teori yang digunakan adalah teori 指示詞 ‘Shijishi’ milik Ichikawa dan Tomomatsu Etsuko dkk untuk menganalisis fungsi 指示詞 ‘Shijishi’ pada lagu Kazumasa Oda.

Pada penelitian ini, diketahui bahwa bentuk 指示詞 ‘Shijishi’ yang banyak digunakan pada ketujuh lagu Kazumasa Oda ialah bentuk 指示詞 ‘Shijishi’ こ ‘ko’ dan bentuk 指示詞 ‘Shijishi’ そ ‘so’. Fungsi dari penggunaan 指示詞 ‘Shijishi’ dalam lagu lebih merujuk pada penunjukan abstrak dan mengandung nilai psikologis bagi pembicara maupun pendengar.

Kata Kunci: Kazumasa Oda, 指示詞 ‘Shijishi’, fungsi 指示詞 ‘Shijishi’ , Ichikawa, Tomomatsu Etsuko, 指示詞 ‘Shijishi’ こ ‘ko’ , 指示詞 ‘Shijishi’ そ ‘so’, 指示詞 ‘Shijishi’ あ ‘a’

要旨

Ulfa, Magfirah. 2020 年。“和正小田宋の歌詞の指示詞形と機能の分析”論文。ハサヌディン大学文化科学部、Taqdir, S.Pd., M.Hum と Kasmawati, S.S., M.Hum

この研究は、小田和正の歌の方向で指示詞を使用する形式と機能を説明することを目的としています。この研究で使用された方法は、文献レビューを伴う記述的定性的方法です。使用された理論は、小田和正の歌の指示詞の機能を分析するために市川と友松悦子らによって指示詞理論です。

本研究では、小田和正の 7 曲で広く使われている指示詞の形は、[こ]指示詞と[そ]指示詞であることがわかっています。指示詞の歌を使用する機能は、より抽象的な指定を指し、話し手と聞き手の両方の心理的価値が含まれています。

キーワード：小田和正、指示詞、指示詞の機能、市川、友松悦子、[こ]指示詞、[そ]指示詞、[あ]指示詞

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:22) adalah alat yang digunakan oleh seseorang untuk melahirkan pikiran atau gagasan dalam perasaan yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat sebagai pemakai bahasa. Setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri yang dapat diteliti sehingga dapat dipahami dan digunakan dengan tepat. Maka dari itu untuk dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan suatu masyarakat kita harus menguasai bahasanya. Begitupun dengan bahasa-bahasa asing yang mulai diminati di Indonesia, salah satunya ialah bahasa Jepang. Bahasa Jepang banyak diminati karena memiliki karakteristik tertentu yang dapat diamati dari huruf, kosakata, sistem pengucapan, gramatikal dan ragam bahasanya (Sudjianto, 2009: 14). Akan tetapi untuk dapat berkomunikasi dan memahami Bahasa Jepang secara baik dan benar kita perlu mempelajari setiap tingkatan penggunaan bahasa seperti penggunaan kelas kata bahasa Jepang atau yang biasa disebut 品詞 ‘*hinshi*’

Bahasa Jepang mempunyai banyak kelas kata atau 品詞 ‘*hinshi*’. 品詞 ‘*Hinshi*’ menurut Masuoka dan Takubo (1992: 4) dalam buku “*Kiso Nihongo Bunpou*” mengemukakan bahwa yang dimaksud 品詞 ‘*hinshi*’ yaitu :

「語は文の材料であり、ぶんの組み立てる上で一定の働きをする。この働きの違いによって語を種類分けしたものが「品詞」である。」
“Bahasa merupakan materi dari sebuah kalimat, dan berfungsi membangun kalimat tertentu. Terbaginya jenis-jenis kata inilah yang disebut dengan 品詞 ‘*hinshi*’.”

Masuoka dan Takubo (1992: 8) membagi 品詞 ‘*hinshi*’ atau kelas kata ke dalam 11 jenis kelas kata, salah satunya ialah kelas kata 指示詞 ‘*shijishi*’. 指示詞 ‘*Shijishi*’ adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan tempat atau benda yang berada dalam wilayah pembicara dan pendengar. Sedangkan menurut Teramura (1998: 62) kata tunjuk atau *pronominal demonstrative* dalam bahasa Jepang disebut 指示代名詞 ‘*shiji daimeishi*’. 指示代名詞 ‘*Shiji daimeishi*’ ini terdiri atas こーそーあ ‘*ko-so-a*’. Bentuk こ ‘*ko*’ merujuk kepada sesuatu yang dekat dengan penutur (*speaker*) atau disebut *kinshoo*. Bentuk そ ‘*so*’ merujuk kepada sesuatu yang dekat dengan lawan tutur disebut *chuushoo*. Lalu bentuk あ ‘*a*’ merujuk sesuatu yang jauh dari penutur maupun dari lawan tutur disebut *enshoo*

Kata ganti dalam bahasa Jepang atau 指示詞 ‘*shijishi*’ terdiri dari “これ ‘*kore*’, それ ‘*sore*’, あれ ‘*are*’, この ‘*kono*’, その ‘*sono*’, あの ‘*ano*’, ここ ‘*koko*’, そこ ‘*soko*’, あそこ ‘*asoko*’, こちら・こっち ‘*kochira/kocch*’i, そちら・そっち ‘*sochira/socchi*’, あちら・あっち ‘*achira/acchi*’, こんな・こう ‘*konna/kou*’, そんな・そう ‘*sonna/sou*’, あんな・ああ ‘*anna/aa*”

指示詞 ‘*Shijishi*’ こーそーあ ‘*ko-so-a*’ memiliki bermacam-macam bentuk penggunaan, tergantung dari apa yang dirujuknya seperti benda hidup, benda mati, tempat dan waktu. Seperti このひと ‘*kono hito*’ (orang ini), あのひ ‘*ano hi*’ (hari itu), そのほん ‘*sono hon*’ (buku itu) dan sebagainya. Bentuk 指示詞 ‘*shijishi*’ こーそーあ ‘*ko-so-a*’ memiliki masing-masing fungsi tergantung dari objek yang ditunjuk. Akan tetapi meskipun arti dari masing-masing kata penunjuk sudah

diketahui, dalam beberapa kondisi sering muncul masalah seperti bagaimana kata-kata itu digunakan, menunjukkan hal apa, serta kata-kata ini harus digunakan dalam kondisi yang bagaimana. Hal ini sering ditemukan dalam lirik-lirik lagu, khususnya dalam penelitian ini adalah lirik lagu bahasa Jepang.

Bagi pembelajar pemula bahasa Jepang, pembelajar kurang memperhatikan kata ganti tunjuk atau 指示詞 'shijishi' ini, hal ini membuat pembelajar kurang mengerti tentang bentuk-bentuk 指示詞 'shijishi' serta fungsi dari 指示詞 'shijishi' itu sendiri. Seperti halnya pembelajar bahasa asing lainnya penggunaan 指示詞 'shijishi' yang dipelajari peneliti dalam buku *みんなの日本語初級 1 & 2* 'minna no nihongo shokyuu 1 & 2' menjelaskan bahwa fungsi dari 指示詞 'shijishi' こーそーあ 'ko-so-a' yaitu sebagai kata tunjuk yang memperhatikan dekat jauhnya pembicara dan pendengar terhadap objek yang menjadi sasaran dan digunakan dalam situasi sekarang (waktu pada saat pembicaraan berlangsung).

Sedangkan fungsi penggunaan 指示詞 'shijishi' こーそーあ 'ko-so-a' yang peneliti dapatkan dalam lirik lagu ada yang berbeda dengan apa yang peneliti telah pelajari. Misalkan dalam fungsi penggunaan 指示詞 'shijishi' あ 'a' yang peneliti ketahui sebelumnya ialah digunakan untuk menunjukkan suatu objek yang keberadaannya jauh baik dari pembicara maupun pendengar namun dalam penelitian ini peneliti menemukan fungsi lain dari penggunaan 指示詞 'shijishi' あ 'a' yaitu berfungsi sebagai kata tunjuk yang menerangkan bahwa baik pembicara maupun pendengar keduanya sudah mengetahui tentang hal yang sedang dibicarakan dan juga berfungsi untuk menerangkan hal-hal yang berada

dalam sebuah ingatan maupun kenangan akan sesuatu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut :

Data 1 (1):

あの日あの時あの場所で君に会えなかったら
Ano hi ano toki ano basho de kimi ni aenakattara

(ラブストーリーは突然に ‘LSWTN’: bait 16)

Pada data 1 di atas dapat terlihat penggunaan 指示詞 ‘shijishi’ あの ‘ano’ pada kata あの日あの時あの場所 ‘ano hi ano toki ano basho’. Ketiga kata ini menunjukkan suatu hari, suatu waktu dan disuatu tempat dimana pembicara dan pendengar memiliki pengetahuan yang sama mengenai hari itu, waktu itu dan tempat itu. Hal ini menunjukkan adanya sebuah ingatan di masa lalu mengenai apa yang terjadi pada pembicara dan lawan bicara pada saat itu. Selain itu penggunaan shi 指示詞 ‘shijishi’ あの ‘ano’ juga berfungsi untuk merujuk terhadap sebuah ingatan di masa lampau, dimana dalam ingatan tersebut mengawali pertemuan diantara mereka sehingga pembicara berfikir seandainya pembicara dan pendengar tidak bertemu di hari itu waktu itu dan di tempat itu dulu, maka mereka tidak akan saling mengenal untuk selamanya, sebagaimana dijelaskan pada lirik selanjutnya yaitu 僕等はいつまでも見知らぬ二人のまま ‘bokura wa itsumade mishiranu futari no mama’. Penggunaan 指示詞 ‘shijishi’ あ ‘a’ disini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ichikawa yang menyatakan bahwa penggunaan 指示詞 ‘shijishi’ あの ‘ano’ berfungsi untuk memberi informasi bahwa yang diutarakan pembicara merupakan informasi milik bersama.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat fungsi penggunaan 指示詞 ‘shijishi’ yang berbeda dengan fungsi penggunaan 指示詞 ‘shijishi’ dalam buku みんなの

日本語初級 1 & 2 ‘*minna no nihongo shokyuu 1 & 2*’ yang telah peneliti pelajari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menambah pengetahuan tentang fungsi penggunaan 指示詞 ‘*shijishi*’ lainnya diluar fungsi penggunaan *shijishi* yang telah peneliti pelajari dalam buku *みんなの日本語初級 1 & 2* ‘*minna no nihongo shokyuu 1 & 2*’. Dimana penelitian ini akan berfokus pada bentuk dan fungsi penggunaan 指示詞 ‘*shijishi*’ こーそーあ ‘*ko-so-a*’ pada lirik lagu.

Adapun lirik lagu yang akan dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Kazumasa Oda karena dalam lirik lagu tersebut terdapat banyak menggunakan 指示詞 ‘*shijishi*’, berbeda dengan lagu yang dinyanyikan beberapa penyanyi Jepang seperti Yousui Inoue, Yumi Matsutoya, Keisuke Kuwata dan beberapa penyanyi lainnya yang hampir tidak menggunakan bentuk 指示詞 ‘*shijishi*’ pada lirik lagunya. Meskipun ada yang menggunakan 指示詞 ‘*shijishi*’, penggunaannya lebih merujuk pada kata tunjuk orang atau data yang terdapat dalam lirik lagu tersebut lebih sedikit dari yang ditemukan pada lirik lagu Kazumasa Oda. Hal ini yang membuat peneliti memilih Kazumasa Oda karena bahan penelitian yang ingin peneliti teliti ditemukan lebih banyak pada lirik lagu Kazumasa Oda yang terdapat pada 7 lagu dalam album 「自己ベスト」*Jiko Best* (2002). Ke tujuh lagu tersebut ialah ラブストーリーは突然に ‘*love story wa totsuzen ni*’, 風のように ‘*kaze no youni*’, キラキラ ‘*kira-kira*’, 愛を止めないで ‘*ai o tomenaide*’, 伝えたいことがあるんだ ‘*tsutaetai koto ga arunda*’, みどりのまち ‘*midori no machi*’ dan 秋の気配 ‘*aki no kehai*’. Lagu ini telah mewakili bahan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah

1. Bentuk 指示詞 ‘shijishi’ apa saja yang digunakan pada lagu Kazumasa Oda?
2. Bagaimana fungsi dari penggunaan 指示詞 ‘shijishi’ yang terdapat pada lagu Kazumasa Oda?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini membatasi objek penelitian pada 7 lagu yang terdapat dalam album 自己ベスト *Jiko Best* dari Kazumasa Oda. Lagu tersebut terdiri dari ラブストーリーは突然に ‘love story wa totsuzen ni’, 風のように ‘kaze no youni’, キラキラ ‘kira-kira’, 愛を止めないで ‘ai o tomenaide’, 伝えたいことがあるんだ ‘tsutaetai koto ga arunda’, みどりのまち ‘midori no machi’ dan 秋の気配 ‘aki no kehai’.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disimpulkan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk 指示詞 ‘shijishi’ yang terdapat pada lagu Kazumasa Oda
2. Mendeskripsikan fungsi dari penggunaan 指示詞 ‘shijishi’ yang terdapat pada lagu Kazumasa Oda

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca di bidang linguistik, khususnya mengenai bentuk dan fungsi penggunaan 指示詞 ‘shijishi’ コーソア ‘*ko-so-a*’ yang terdapat dalam lirik lagu bahasa Jepang. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru yang berhubungan dengan lirik lagu bahasa Jepang dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, baik itu dari kalangan dosen, guru, mahasiswa bahkan bagi masyarakat umum yang ingin mempelajari tentang bentuk dan fungsi penggunaan 指示詞 ‘shijishi’ コーソア ‘*ko-so-a*’ pada lirik lagu Jepang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. 統語論 ‘Sintaksis’

Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut 統語論 ‘*tougoron*’ adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya. Menurut Tjandra (2013:1) sintaksis adalah bidang yang mempelajari pembentukan kalimat. Kalimat dan satuan – satuan lain semua dibentuk dari kata, maka di dalam sintaksis, kata menjadi satuan terkecil dan kalimat adalah satuan terbesar. Nita (1997:14) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta 13 struktur dan maknanya. Sedangkan menurut Koizumi (1993: 155), sintaksis adalah ilmu yang meneliti tentang susunan kata dan hubungan satu dengan yang lain. Dengan kata lain sintaksis adalah ilmu yang mempelajari struktur kalimat termasuk satuan – satuan pembentuknya.

2.1.2. 品詞 ‘Hinshi’

Setiap bahasa mempunyai kelas kata. Pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut 品詞分類 ‘*hinshi bunrui*’. 品詞 ‘*Hinshi*’ berarti jenis atau kelas kata, sedangkan 分類 ‘*bunrui*’ berarti penggolongan, klasifikasi, kategori atau pembagian. Jadi, 品詞分類 ‘*hinshi bunrui*’ dapat berarti klasifikasi kelas kata berdasarkan berbagai karakteristiknya secara gramatikal. Untuk

mengklasifikannya perlu ditentukan kriteria/parameter. Parameter tersebut dapat beragam bergantung pada pemahaman seseorang terhadap kaidah gramatika suatu bahasa atau kesadaran seseorang terhadap rasa bahasanya. Oleh sebab itu, terdapat klasifikasi kata yang bervariasi.

Mengenai 品詞 ‘*hinshi*’, Masuoka dan Takubo (1992:4) dalam buku “*Kiso Nihongo Bunpou*” mengemukakan bahwa yang dimaksud 品詞 ‘*hinshi*’, yaitu:

「語は文の材料であり、ぶんの組み立てる上で一定の働きをする。この働きの違いによって語を種類分けしたものが「品詞」である。」
“Bahasa merupakan materi dari sebuah kalimat, dan berfungsi membangun membangun kalimat tertentu. Terbaginya jenis-jenis kata inilah yang disebut dengan 品詞 ‘*hinshi*’.”

Masuoka dan Takubo (1992:8) membagi 品詞 ‘*hinshi*’, atau kelas kata ke dalam beberapa jenis, yaitu:

1. *Doushi* 「動詞」 (Verba) Yaitu salah satu jenis kata yang dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi sebuah predikat.
2. *Keiyoushi* 「形容詞」 (Adjektiva) Yaitu kata yang menunjukkan bermacam-macam kondisi atau situasi, dapat berperan sebagai predikat dan nomina yang menerangkan sifat.
3. *Hanteishi* 「判定詞」 Yaitu kata yang menggabungkan nomina untuk membentuk sebuah predikat. *Hanteishi* 「判定詞」 dibagi menjadi tiga, yaitu *da* 「だ」, *dearu* 「である」 dan *desu* 「です」

4. *Jodoushi* 「助動詞」 (Verba bantu) Yaitu kata yang tidak dapat berdiri sendiri, dapat berubah bentuk, dan banyak melekat pada *doushi* 「動詞」, *keiyoushi* 「形容詞」, juga pada *jodoushi* 「助動詞」 lain.
5. *Meishi* 「名詞」 (Nomina) Yaitu kata-kata yang menunjukkan nama suatu tempat, benda, orang, peristiwa, keadaan, termasuk ke dalam *meishi* 「名詞」. *Meishi* 「名詞」 dapat berdiri sendiri dan bisa menjadi subjek. *Meishi* 「名詞」 tidak memiliki perubahan bentuk.
6. *Fukushi* 「副詞」 (Adverbia) Yaitu kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbial yang lainnya, tidak dapat berubah bentuk, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana atau perasaan pembicara.
7. *Joshi* 「助詞」 (Partikel) Yaitu kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki perubahan. Bila kata ini terpisah dari kata lain, maka kata ini tidak mempunyai arti. *Joshi* 「助詞」 hanya berfungsi untuk menyambung kata-kata *jiritsugo* (自立語) dalam pembentukan kalimat bahasa Jepang dan juga menentukan arti kata tersebut.
8. *Rentaishi* 「連体詞」 (Pronomina) Yaitu kata yang secara keseluruhan memiliki fungsi untuk memodifikasi nomina atau pronomina.
9. *Setsuzokushi* 「接続詞」 (Konjugasi) Yaitu kata yang dapat berdiri sendiri dan berfungsi untuk menyatakan hubungan antar kalimat atau bagian kalimat atau frase dengan frase. *Setsuzokushi* 「接続詞」 tidak

bisa menjadi subjek, objek, predikat, ataupun kata yang menerangkan kata lain, dan tidak memiliki perubahan bentuk.

10. *Kandoushi* 「感動詞」 (Interjeksi) Yaitu kata yang dapat berdiri sendiri, pada umumnya, menyatakan ekspresi, perasaan, cara memanggil, cara menjawab dan lain sebagainya. *Kandoushi* 「感動詞」 tidak dapat menjadi subjek dan tidak memiliki perubahan bentuk.
11. *Shijishi* 「指示詞」 Yaitu kata yang digunakan untuk menunjukkan tempat atau benda yang berada dalam wilayah pembicara atau pendengar.

2.1.3. 指示詞 ‘*Shijishi*’

Kata tunjuk atau *pronomina demonstratif* dalam bahasa Jepang disebut dengan 指示代名詞 ‘*shiji daimeishi*’. Dalam bahasa Jepang ada tiga jenis 指示代名詞 ‘*shiji daimeishi*’ yaitu: こーそーあ ‘*ko-so-a*’ dan bentuk interogatifnya adalah ~ど ‘~*do*’. Pembentukannya bervariasi tergantung pada apa yang ditunjuk.

Contohnya seperti kalimat-kalimat di bawah ini:

- (1) ここは女のこの部屋だ。このことを忘れるな。
Koko wa onna no ko no heya da. Kono koto o wasureruna.
‘Di sini kamar anak perempuan. Jangan lupa hal ini ya.’
- (2) ここは女のこの部屋だ。そのことを忘れるな。
Koko wa onna no ko no heya da. Sono koto o wasureruna.
‘Di sini kamar anak perempuan. Jangan lupa hal itu ya.’
- (3) あの人がね、今年もまた一緒に。
Ano hito ga ne, kotoshi mo mata isshoni.
‘Orang itu kan, tahun ini pun dia juga mau ikut pergi sama-sama.’

(Teramura, dkk. 1998:63)

Pada kalimat (1) informasi/objek/hal yang dinyatakan dengan proposisi sebelumnya, hanya diketahui oleh penutur saja. Lawan tutur tidak mengetahui hal tersebut sampai hal tersebut diungkapkan penutur. Oleh karena itu informasi tersebut dikatakan dekat atau milik penutur. Sebaliknya pada kalimat (2) penutur hanya mengulang apa yang sudah dipahami lawan tutur, dan peraturan untuk tidak masuk kamar anak perempuan tersebut hanya ditujukan untuk lawan tutur saja. Oleh karenanya pada kalimat ini, dapat dikatakan informasi adalah milik lawan tutur. Selanjutnya penggunaan あの 'ano' pada kalimat (3) karena orang yang dibicarakan atau dimaksud penutur maupun petutur adalah orang yang sama.

Ichikawa membagi fungsi masing-masing dari こーそーあ 'ko-so-a' sebagai berikut:

1. Fungsi Bentuk こ 'Ko'

Ichikawa (2005:69) menjelaskan tentang fungsi bentuk こ 'ko' dalam buku yang ditulisnya:

1. 話し手がこれから話題にしようとする事柄を指す（指すものがあるから出てくる）場合。（「そ」「あ」は使えない。）
Hanashite ga kore kara wadai ni shiyō to suru koto gara wo sasu (sasu mono ga ato kara detekuru baai. ((so) (a) ha tsukaenai)
Situasi yang merujuk terhadap hal-hal yang topik selanjutnya akan dibicarakan oleh penutur (hal yang dirujuk akan dibicarakan pada topik berikutnya). (So dan a tidak dapat digunakan.)

Dalam hal ini, bentuk こ 'ko' pada suatu kalimat merujuk pada kalimat yang selanjutnya akan diutarakan oleh si penutur.

2. 今出てきた（または、話手が今出した）話題の中の事柄を指場合。（「そ」は使えるが、「あ」は使えない。）
Ima de tekita (mata ha hanashite ga imada shita) wadai no naka no kotogara wo sasu baai. ((so) ha tsukaeru ga, (a) ha tsukaenai.)

Situasi yang merujuk terhadap hal-hal tentang topik yang sedang dibicarakan pada saat sekarang. (Ataupun, penutur sedang membicarakan topik tersebut). ((*so*) dapat digunakan, (*a*) tidak bisa digunakan.)

Fungsi kedua dari bentuk こ '*ko*', diterapkan sama persis dengan fungsi pertama bentuk そ '*so*' yang akan dijelaskan dibawah ini.

2. Fungsi Bentuk そ '*So*'

Berikut ini dijabarkan tentang fungsi そ '*so*' menurut Ichikawa (2005:70):

1. 「こ」の2.と同じで、今出てきた（または、話し手自身が今出した）事柄を指す場合。（「こ」は使えるが、「あ」は使えない。）
(ko) no 2. to onaji de, imade tekita (mata ha, hanashite jishin ga imada shita) koto gara wo sasu baai. ((ko) ha tsukaeru ga, (a) ha tsukaenai.)
Sama seperti penjelasan *ko* fungsi kedua, situasi yang mengarah terhadap hal-hal tentang topik yang sekarang sedang dibicarakan (atau, topik sedang dibicarakan oleh penutur sendiri). ((*ko*) dapat digunakan, (*a*) tidak bisa digunakan.)
2. 相手が言った（話し手自身はよく知らない）内容を受ける場合。
（「こ」「あ」は使えない。）
Aite ga itta (hanashite jishin ha yoku shiranai) naiyou wo ukeru baai. ((ko) (a) ha tsukaenai.)
Situasi dimana lawan bicara baru mengetahui subjek yang baru saja dibicarakan (Penutur sendiri kurang mengetahuinya). ((*Ko*) dan (*a*) tidak dapat digunakan.)
3. また、仮定の事柄を指す場合も「そ」が使われます。
Mata, katei no kotogara wo sasu baai mo (so) ga tsukawaremasu.
Dan juga, situasi yang mengarah terhadap hal-hal tentang asumsi, dapat menggunakan *so*.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa fungsi bentuk こ '*ko*' dan fungsi bentuk そ '*so*' mempunyai sebuah kesamaan dan dapat digunakan dalam

situasi yang sama. Perbedaan antara kedua fungsi tersebut dijelaskan oleh teori yang dikemukakan Ichikawa (2005:70), yang mengatakan bahwa:

「こ」と「そ」の違いは、「こ」は、その事柄がまさに自分が提供した話題であるという気持ちを表すのに対し、「そ」は、客観的な述べ方で、その話題から距離を置いている感じを与えるということです。

(Ko) to (so) no chigai ha, (ko) ha, sono kotogara ga masa ni jibun ga teikyou shita hanashi dai de aru to iu komochi ga arawasu no tai shi, (so) ha kyakukanteki na nobe kata de, sono wadai kara kyori wo oite iru kanji wo ataeru to iu koto desu.

Perbedaan (*ko*) dan (*so*) adalah, (*ko*) untuk mengekspresikan perasaan yang dirasakan penutur tentang topik yang disampaikan, sedangkan (*so*) menyatakan kesan yang lebih objektif dan memberikan kesan bahwa adanya jarak untuk topik tersebut.

3. Fungsi Bentuk あ ‘A’

Kata ganti bentuk あ ‘a’ banyak digunakan ketika sedang membicarakan mengenai suatu hal tertentu yang terjadi pada masa lalu ataupun sudah berlalu. Pada situasi dan dalam penggunaan fungsi ini, こ ‘ko’ dan そ ‘so’ tidak dapat digunakan. Menurut Ichikawa (2005:71) berikut fungsi dari kata tunjuk bentuk あ ‘a’:

1. 話し手も聞き手もともに知っている事柄を指す。
Hanashite mo kikite mo to mo ni shitte iru kotogara wo sasu.
Baik penutur maupun petutur, keduanya sudah mengetahui tentang hal-hal yang dirujuk.
2. 記憶の中の物事を思い出しながら指す。(感情的、感傷的ニュアンスを含む。)
Kioku no naka no monogoto wo omoida shinagara sasu. (Kanjyouteki, kanjyouteki nyuansu wo fukumu.)

Merujuk terhadap hal-hal yang berada didalam sebuah ingatan maupun kenangan akan sesuatu. (Termasuk dalam nuansa emosional dan sentimental.)

Menurut Kanou (1973) こーそーあ 'ko-so-a' adalah kata tunjuk benda, yang istilah bahasa Jepangnya yaitu 指示詞 'shijishi' "kata tunjuk". Fungsinya untuk mengidentifikasi objek, persona, tempat, arah atau aksi/perbuatan, seperti yang dirujuk peserta tutur saat ujaran dilakukan. Sedangkan menurut Tomomatsu Etsuko, Miyamoto Jun dan Waguri Masako dalam buku *どんなときどう使う日本語表現文型 200* 'donna toki dou tsukau nihongo hyougen bunkei 200' penggunaan こーそーあ 'ko-so-a' di bagi menjadi empat point penting sebagai berikut:

1. 話す人と相手とが、実際に、または心理的に、現時点の同じ領域にいるとき 『共有型』

Hanasu hito to aite to ga, jissai ni, mata a shinriteki ni, genjiten no onaji ryouiki ni iru toki (kyouyuukata)

Ketika pembicara dan pendengar berada dalam bidang temporal yang sama sebenarnya atau secara psikologis (kesamaan)

* 話す人と相手の共通の領域にあるもの => こ

Hanasu hito to aite no kyoutsuu no ryouiki ni aru mono => ko

Ketika hal-hal umum terjadi di area pembicara dan pendengar, gunakan ko (こ)

2. 話す人と相手とが、実際に、または心理的に、対立する領域にいるとき 『対立型』

Hanasu hito to aite to ga, jissai ni, mata wa shinriteki ni, tairitsusuru ryouiki ni iru toki (tairitsu gata)

Ketika pembicara dan pendengar berada di daerah yang berlawanan, baik secara aktual maupun psikologis. (Kontras)

* 話す人の領域のもの => こ

Hanasu hito no ryouiki no mono => ko (こ)

Ketika hal-hal berada di wilayah pembicara, gunakan ko (こ)

*相手の領域のもの => そ

Aite no ryouiki no mono => so (そ)

Ketika hal-hal berada di wilayah pendengar, gunakan (そ)

3. 話す人と相手とが、実際に、または心理的に、同じ領域にいて、二人が外の領域の共通のものを指示しているとき

Hanasu hito to aite to ga, jissai ni, mata wa shinriteki ni, onaji ryouiki ni ite, furati ga soto no ryouiki no kyoutsuu no mono o shijishite iru toki

Ketika menunjukkan hal-hal yang sama di daerah di luar itu baik dari pembicara dan pendengar, yang berada di area yang sama, baik secara aktual maupun psikologis.

*話す人相手の外の領域のもの => あ

Hanasu hito to aite no soto no ryouiki no mono => a (あ)

Ketika hal-hal berada di luar area pembicara maupun pendengar, gunakan a (あ)

ポイント

Pointo

Point

共通のものを指示していても、すぐ近くということを強調する場合は、そを使うことが多い。

Kyoutsuu no mono o shijishite item o, sugu chikaku to iu koto o kyouchousuru baai wa so (そ) o tsukau koto ga ooi.

Dalam banyak kasus, *so* (そ) digunakan ketika menekankan bahwa ada sesuatu yang sangat dekat, bahkan jika hal yang diindikasikan adalah umum bagi pembicara dan pendengar.

4. 話す人が、相手が知らないだろうと思うことについて言うとき

Hanasu hito ga, aite ga shiranai darou to omou koto ni itte iu toki

Ini digunakan ketika pembicara berfikir bahwa pendengar tidak tahu tentang subjek yang dibicarakan.

* 話す人の話の中に出てくるもの => そ

Hanasu hito no hanasi no naka ni dete kuru mono => so (そ)

Untuk hal-hal yang muncul dalam apa yang dikatakan pembicara (そ)

ポイント

Pointo

Point

* 1のように話す人の話の中に出てくるものは、遠くのものでもそを使う。しかし、話をする人にとって身近なこと、特別な関心や感情を持っていることはこを使う。また、話をする人自身の記憶を思い起こすときは、あを使うことが多い。

I no youni hanasu hito no hanasi no naka ni dete kureru mono wa, tooku no mono demo so o tsukau. Shikashi, hanasi o suru hito ni totte mijikana koto, tokubetsu no kanshin ya kanjyou o motteiru koto wa ko o tsukau. Mata, hanashi o suru hito jishin no kioku o omoi okosu toki wa, a o tsukau koto ga ooi.

Dalam kasus seperti nomor 1, meskipun hal yang dibicarakan pembicara jauh, maka digunakan. awalan ko digunakan, bagaimana, untuk hal-hal yang dekat dengan para speaker atau untuk perasaan atau minat khusus. Selain itu, ada banyak kasus di mana digunakan ketika pembicara mengingat kembali ingatannya sendiri.

2.1.4. Lagu dan Lirik

Dalam skripsi ini, penulis menganalisis mengenai lagu yang di dalamnya terdapat lirik. Karena pada bab selanjutnya penulis akan sering menggunakan kata-kata lagu dan lirik, penulis memberikan pengertian lagu dan lirik pada bab ini.

Dalam kamus *The Concise Oxford Dictionary*, disebutkan bahwa pengertian lagu (*song*) adalah:

1. *A short poem or other set of words set to music or meant to be sung*
2. *Singing or vocal music (burst into song)*
3. *Musical composition suggestive of a song*

1. Puisi pendek atau kumpulan kata-kata yang dimasukkan kedalam musik dan untuk dinyanyikan
2. Nyanyian atau musik vokal (terus dinyanyikan)
3. Komposisi musikal bernada dari sebuah nyanyian (The Concise Oxford Dictionary, 1990: 1160)

Masih di dalam kamus yang sama, penulis mendapatkan pengertian dari lirik. Di dalam kamus tersebut dikatakan pengertian lirik (*lyric*) adalah:

1. *(Of poetry) expressing the writer's emotions, usually briefly and in stanzas or recognized forms*
 2. *Meant to be sung, fit to be expressed in a song, the words of a song*
1. (Dari puisi) mengekspresikan perasaan penulis, biasanya secara singkat dan berupa bait-bait atau berupa bentuk yang dikenali
 2. Sesuatu yang dinyanyikan, diekspresikan ke dalam lagu, kata-kata dari sebuah lagu (The Concise Oxford Dictionary, 1990: 709)

2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai lirik lagu telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Buku, web, skripsi, jurnal ilmiah, tesis, disertasi dan karya ilmiah lainnya merupakan referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini. Fungsi lainnya adalah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang belum pernah dikaji secara rinci dalam penelitian sebelumnya agar penelitian ini terhindar dari duplikasi serta dapat menunjukkan orisinalitas penelitian ini. Selain itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui kebaruan penelitian

yang dilakukan. Kajian terhadap penelitian dan referensi yang relevan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

Pada penelitian yang terdahulu, penulis mendapati dua penelitian yang memiliki kemiripan topik kajian dengan penelitian penulis. Pertama skripsi yang ditulis oleh Irma Winingsih yang berasal dari Universitas Dian Nuswantoro Semarang dalam skripsinya yang berjudul “ TINJAUAN WILAYAH KOMUNIKASI PADA PENGGUNAAN *SHIJISHI KO-SO-A* DALAM WAWANCARA INTERAKTIF BAHASA JEPANG ”. Data penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yangancangannya sosiopragmatik. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode agih dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Hasil dari penelitian ini adalah shijishi so adalah yang paling sering digunakan karena wawancara interaktif ini adalah tuturan formal dimana hubungan penutur dengan petutur dianggap selalu sama. Sebagai sesama orang yang baru kenal, mereka harus saling menghormati dan harus menggunakan tuturan sopan, karena dalam masyarakat Jepang orang yang baru dikenal merupakan 目上の人 ‘*meuenohito*’ orang yang harus kita hormati lebih dari kita. Perujukannya sebagian besar perujukan anaforis karena topik bersifat *fleksibel* mengikuti alur pembicaraan dan pemilik wilayah informasi yang terbanyak adalah penutur karena penutur mengakui dan menghormati pemilik awal informasi, yakni petutur.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu topik kajian yang berupa penggunaan 指示詞 ‘*shijishi*’ こーそーあ ‘*ko-so-a*’. Sedangkan perbedaaan dengan penelitian penulis adalah bidang yang digunakan jika dalam

penelitian di atas menggunakan tinjauan wilayah komunikasi, maka pada penelitian ini menggunakan bentuk dan fungsi 指示詞 ‘shijishi’ こーそーあ ‘ko-so-a’. Objek yang digunakan pun berbeda, objek yang digunakan oleh penelitian di atas yaitu teks wawancara interaktif bahasa Jepang sedangkan dalam penelitian ini menggunakan lirik lagu bahasa Jepang. Metode yang digunakan pun berbeda, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yangancangannya sosiopragmatik, sedangkan metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yangancangannya sintaksis.

Skripsi lain yang membahas tentang shijishi diteliti oleh Idriza Chairani yang berasal dari Universitas Andalas Padang tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “KATA TUNJUK ORANG DALAM ANIME KUROKO NO BASUKE KARYA TADATOSHI FUJIMAKI (TUNJAUAN SOSIOLINGUISTIK). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan kata tunjuk orang こーそーあ ‘ko-so-a’ banyak ditemukan dalam anime 黒子のバスケ ‘kuroko no basuke’ seperti kata tunjuk orang bentuk こ ‘ko’ yang ditemukan adalah こいつ ‘koitsu’, こいつら ‘koitsura’, dan こんな人 ‘konna hito’. Kata tunjuk orang bentuk そ ‘so’ yang ditemukan adalah そんな ‘sonna’ やつ ‘yatsu’, そいつ ‘soitsu’, dan そいつら ‘soitsura’. Kata tunjuk orang bentuk あ ‘a’ dengan jenis あの人 ‘ano hito’, あのら ‘ano hitora’, あのらたち ‘ano hitotachi’, あいつ ‘aitsu’, dan あいつら ‘aitsura’.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang 指示詞 ‘shijishi’ namun memiliki perbedaan pada objek dan

spesifikasi penelitian. Pada penelitian tersebut berfokus pada kata tunjuk orang dan menggunakan objek anime, sedangkan dalam penelitian ini meneliti penggunaan 指示詞 ‘shijishi’ secara umum dengan menggunakan objek lirik lagu bahasa Jepang sebagai objek penelitian.

2.3. Kerangka Pikir

